



Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan terhadap Kepuasan Peserta Didik di SMP Swasta Katolik Stella Maris Loli

Putri Suria Fridolin Sakan^{1*}, Marlen Angela Daik², Nimrot Doke Para³

¹⁻³ Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, Indonesia

Email: putrisuriafridolinsakan@gmail.com¹, marlenangela@iaknkupang.ac.id², nimrotdokepara290894@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: putrisuriafridolinsakan@gmail.com

Abstract. This study examines the influence of library facility and infrastructure management on student satisfaction at Stella Maris Loli Catholic Private Junior High School. A quantitative method with a correlational approach was employed to identify the relationship between the two variables. The analysis results reveal that the management of library facilities and infrastructure falls into an unsatisfactory category, with an average student satisfaction score of 49.3%. The t-test indicates a significant positive effect ($t_{count} = 9.040$) between management and satisfaction levels, where 42% of student satisfaction can be explained by library management. Additionally, factors such as procurement, storage, and maintenance exacerbate the situation. These findings emphasize the need for improvements in library management, including better planning and adequate budget allocation. By enhancing the management of facilities and infrastructure, student satisfaction is expected to increase, consequently encouraging students to be more actively engaged in visiting the library. As a recommendation, the school should develop a strategic management plan for the library focused on improving service quality and facilities.

Keywords: Facilities Infrastructure, Library, Management, Satisfaction, Student.

Abstrak: Penelitian ini menyelidiki dampak manajemen fasilitas dan infrastruktur perpustakaan terhadap kebahagiaan siswa di SMP Katolik Swasta Stella Maris di Loli. Penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas dan infrastruktur perpustakaan termasuk dalam kategori tidak memuaskan, dengan skor kepuasan siswa rata-rata 49,3%. Uji-t menunjukkan efek positif yang signifikan ($t_{hitung} = 9,040$) dari manajemen terhadap tingkat kepuasan, dengan akuntansi manajemen perpustakaan menyumbang 42% kepuasan siswa. Selain itu, elemen-elemen seperti akuisisi, penyimpanan, dan pemeliharaan memperburuk situasi ini. Hasil ini menggarisbawahi perlunya peningkatan dalam administrasi perpustakaan, termasuk perencanaan yang lebih baik dan alokasi anggaran yang memadai. Peningkatan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur diharapkan dapat meningkatkan kebahagiaan siswa, sehingga mendorong kehadiran perpustakaan yang lebih aktif di kalangan siswa. Sekolah harus menyusun rencana strategis untuk pengelolaan perpustakaan yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas.

Kata Kunci: Kepuasan, Manajemen, Perpustakaan, Peserta Didik, Sarana Prasarana.

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya yang berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Ini adalah salah satu langkah yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menguraikan bahwa pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang menumbuhkan potensi siswa secara aktif, sehingga mereka mampu memperoleh ketahanan spiritual dan

keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, perilaku mulia, serta kompetensi pribadi, sosial, nasional, dan kewarganegaraan. Melalui pendidikan, diharapkan siswa akan berkembang menjadi individu yang berkarakter mulia, berintelektual, dan mahir. Pendidikan di Indonesia memerlukan partisipasi masyarakat dalam pendidikan wajib, termasuk modalitas formal dan informal.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertugas mengatur proses pendidikan dan pembelajaran. Akibatnya, sekolah sangat memengaruhi perkembangan karakter manusia dan kecerdasan generasi mendatang di dalam negeri. Tujuan utama sekolah adalah membantu siswa mengidentifikasi, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab pribadi dan sosial mereka secara efisien, baik sekarang maupun di masa depan. Lembaga pendidikan membutuhkan fasilitas dan infrastruktur untuk memfasilitasi proses pendidikan, dengan perpustakaan sekolah menjadi komponen penting. Pernyataan ini di perkuat oleh pendapat Syam et al. (2021), yang mengatakan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sekolah dalam memenuhi kebutuhan informasi dan intelektual siswa, pendidik, dan anggota komunitas sekolah lainnya.

Dalam Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 mendefinisikan perpustakaan sebagai suatu badan yang mengelola bahan pustaka tertulis dan tercetak. Selain itu, perpustakaan mencakup karya yang direkam secara profesional yang memenuhi kriteria tertentu untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam pendidikan, penelitian, informasi, dan hiburan (Kastro, 2020). Secara umum, perpustakaan dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan mengumpulkan, mengelola dan menyediakan segala macam informasi, baik yang terekam maupun yang tercetak dalam bentuk media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, *tape recorder*, video, komputer, dan lainnya. Semua koleksi sumber informasi ini dikelola berdasarkan sistem yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar melalui membaca dan mendapatkan informasi bagi seluruh masyarakat yang memerlukannya (Rodin et al., 2021).

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang terletak di dalam sekolah, diperuntukkan bagi kepentingan siswa dan pengajar. Mengelola perpustakaan sekolah memerlukan pustakawan, yang dapat diangkat dari tenaga pengajar. Perpustakaan sekolah, sebagaimana didefinisikan oleh berbagai interpretasi, berfungsi sebagai unit fungsional dalam lembaga pendidikan, yang didedikasikan untuk pengumpulan, penyimpanan, pengorganisasian, dan pengelolaan berbagai bahan, termasuk karya tulis, barang cetak, dan grafik, semuanya disusun secara sistematis untuk memfasilitasi penggunaan berkelanjutan, sehingga mendukung siswa dan guru dalam proses pendidikan.

Eskha (2018), menegaskan bahwa perpustakaan sekolah menjalankan tiga fungsi penting: sebagai pusat informasi, pusat inovasi, dan pusat sumber belajar. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat informasi, menyimpan beragam koleksi buku, jurnal, surat kabar, dan artikel yang berfungsi sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat inovasi, menawarkan pengetahuan yang dapat merangsang konsep-konsep baru dan inovatif. Perpustakaan sekolah perlu ditempatkan di ruangan terpisah yang dilengkapi dengan ruang baca yang nyaman dan dijaga oleh pustakawan untuk membantu siswa menemukan materi dan informasi yang mereka inginkan (Siti Munawarah, 2020). Pustakawan profesional harus memiliki keahlian, kompetensi, dan keterampilan dalam manajemen perpustakaan untuk memfasilitasi kemajuan dalam proses pendidikan sekolah (Siregar, 2015). Bastian et al. (2022), menyatakan bahwa administrasi perpustakaan sangat penting untuk fungsi perpustakaan yang sukses dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen sangat penting dalam proses administrasi perpustakaan, karena perpustakaan sekolah tidak dapat beroperasi dengan baik tanpa manajemen yang mahir.

Manajemen perpustakaan melibatkan administrasi dan optimalisasi sumber daya manusia (pustakawan) untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan prinsip dan teori organisasi perpustakaan. Selanjutnya, manajemen perpustakaan dapat didefinisikan sebagai proses yang menerapkan ide dan teori manajemen untuk mengawasi perpustakaan (Mansyur, 2015). Manajemen perpustakaan melibatkan penggunaan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan sumber daya keuangan secara strategis untuk mencapai tujuan, sambil juga memperhitungkan tanggung jawab, peran, dan keahlian manajemen. Tugas manajemen perpustakaan meliputi pengawasan fasilitas dan infrastruktur.

Fasilitas dan infrastruktur perpustakaan adalah persyaratan mendasar untuk memfasilitasi operasional di dalam perpustakaan (Falah, 2022). Fasilitas dan infrastruktur ini adalah kebutuhan utama di perpustakaan sekolah. Penyediaan fasilitas dan infrastruktur di perpustakaan sangat penting karena memfasilitasi pelaksanaan operasional perpustakaan secara efisien, sehingga memungkinkan pemenuhan tanggung jawab dan fungsi perpustakaan. Untuk memberikan layanan optimal, perpustakaan, sebagai entitas yang berorientasi pada layanan, harus memprioritaskan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk menjamin kepuasan pengunjung. Signifikansi fasilitas dan infrastruktur perpustakaan sangat penting untuk memastikan kepuasan siswa dalam menggunakan sumber daya yang tersedia.

Tingkat kepuasan menunjukkan keadaan emosional individu, yang dinilai dengan membandingkan pengalaman aktual mereka dengan hasil yang diharapkan. Setiap orang memiliki nilai-nilai berbeda yang memengaruhi tingkat kenikmatan mereka. Dalam

pendidikan, fasilitas dan infrastruktur yang memadai adalah komponen penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Siswa yang puas sering menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki keberhasilan akademis yang lebih baik. Titin (2023), mengkarakterisasi kepuasan siswa sebagai tingkat emosi subjektif yang terkait dengan pengalaman pendidikan dan lingkungan akademik mereka. Fasilitas dan infrastruktur perpustakaan yang komprehensif dan memadai sangat penting untuk memastikan kepuasan pelanggan (Melinda, 2019).

Penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Katolik Swasta Stella Maris Loli, Kabupaten Timor Tengah Selatan, mengungkapkan bahwa lembaga tersebut memiliki perpustakaan; namun, strukturnya tidak memadai untuk perpustakaan yang ideal, karena dindingnya terbuat dari bambu (daun pohon gawang). Perpustakaan sekolah tidak memiliki ruang baca. Hanya ada tiga rak buku yang tersedia. Perpustakaan memiliki kurang dari 50 jenis publikasi, termasuk buku teks dan sumber bacaan lainnya, yang tidak mencukupi untuk tiga mata kuliah dengan total 56 siswa.

Studi pendahuluan mengungkapkan bahwa peneliti, selama kegiatan pra-wawancara dengan beberapa siswa, menemukan buku-buku di perpustakaan tidak teratur dan sangat berdebu. Selain itu, perpustakaan hanya menerima jumlah pengunjung yang terbatas. Catatan kunjungan perpustakaan dari beberapa bulan terakhir dengan jelas menunjukkan bahwa hanya 5 hingga 10 orang yang datang setiap minggu. Perpustakaan SMP Katolik Swasta Stella Maris Loli dikelola oleh pustakawan tanpa keahlian formal dalam ilmu perpustakaan, yang terus menggunakan teknik manual, termasuk buku catatan pengunjung, untuk mendokumentasikan setiap kunjungan pelanggan.

Beranjak dari berbagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi kepuasan peserta didik maka peneliti bermaksud untuk mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik di Perpustakaan SMP Swasta Katolik Stella Maris Loli, Kabupaten Timor Tengah Selatan“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana di perpustakaan SMP Swasta Katolik Stella Maris Loli. untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan peserta didik SMP Swasta Katolik Stella Maris Loli, untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana perpustakaan terhadap kepuasan peserta didik SMP Swasta Katolik Stella Maris Loli.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Sarana Dan Prasarana Perpustakaan

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kemudian digabung menjadi *manage* yang artinya menangani. *Manage* diterjemahkan dalam bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.

Arifin (2017), menyatakan bahwa manajemen adalah proses pendayagunaan sumber daya melalui kegiatan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Selain itu Wahyudin et al. (2020), mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian ini menyoroti adanya proses pemanfaatan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam kaitannya dengan perpustakaan sekolah, manajemen perpustakaan sekolah pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan. Menurut Putri (2023), manajemen sarana dan prasarana perpustakaan melibatkan pengelolaan berbagai fasilitas dan perlengkapan, baik yang digunakan secara langsung dalam layanan maupun yang berfungsi sebagai penunjang, untuk memastikan operasional perpustakaan berjalan dengan efektif dan efisien.

Kepuasan Peserta Didik

Kepuasan berasal dari bahasa latin “*satis*” yang berarti cukup atau sesuatu yang memuaskan, memenuhi harapan, kebutuhan, atau keinginan dan tidak menimbulkan keluhan. Kepuasan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai perasaan puas, kesenangan, kegembiraan, dan sebagainya. Istilah kepuasan merujuk pada sikap umum konsumen atau pelanggan terhadap hasil kinerja seseorang. Menurut Khasanah (2024), kepuasan adalah perasaan senang atau puas seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja (hasil) yang diharapkan. Selain itu Nurhasana (2023), kepuasan dapat diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang atau sekelompok orang yang telah berhasil memperoleh sesuatu yang dibutuhkannya. Kepuasan pengunjung merupakan tingkat dimana kebutuhan yang harus dipenuhi dengan kenyataan yang dialami setara.

Setiap lembaga pendidikan dituntut agar dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggannya (Hasbi, 2018). Oleh karena itu, jika ingin memenuhi kepuasan pelanggannya,

lembaga pendidikan harus mampu melihat apa yang dibutuhkan pelanggannya. Dalam hal ini, pelanggan yang dimaksud adalah peserta didik. Kepuasan peserta didik merupakan suatu kondisi terpenuhi ke inginan, harapan, serta ke butuhan peserta didik. Kepuasan juga merupakan perilaku positif peserta didik terhadap pelayanan lembaga pendidikan tersebut. Perbedaan antara harapan dari pelayanan dibandingkan realitas yang diterimanya.

Maharrani (2023), kepuasan siswa adalah respon siswa yang sudah terpenuhi keinginannya tentang penggunaan sarana dan prasarana di sekolah atau jasa yang diberikan pihak sekolah, pada saat proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan sekolah dapat diukur dari kepuasan siswanya. Berdasarkan beberapa pengertian diatas kepuasan siswa merupakan perasaan senang, puas, terpuhinya keinginan, harapan dan keinginan siswa terhadap sekolah dari segi pelayanan akademik dan hal-hal yang menjadi kebutuhannya selama melaksanakan jenjang pendidikan di sekolah yang didukung oleh sarana prasarana serta pelayanan akademik yang berkualitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih dari variabel yang diukur. Bila terdapat hubungan maka berapa eratnya hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Swasta Katolik Stella Maris Loli, yang berjumlah 56 orang untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Teknik pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa SMP Swasta Katolik Stella Maris Loli. Untuk pengujian instrumen yaitu dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan prosedur statistik dengan bantuan IMB SPSS Statistics versi 27 (2020), yang mencakup analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel manajemen sarana dan prasarana perpustakaan serta kepuasan peserta didik melalui distribusi frekuensi dan persentase, kategori penilaian menggunakan rentang skor, serta uji prasyarat analisis yang meliputi normalitas dan linearitas data, sebelum melanjutkan pada uji hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat menguatkan jawaban sementara atau hipotesis penelitian. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana perpustakaan terhadap kepuasan peserta didik di SMP Swasta Katolik Stella Maris Loli. Hasil penelitian meliputi analisis statistik deskriptif, kategori skor tiap indikator, uji prasyarat, serta uji hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data variabel manajemen sarana dan prasarana perpustakaan serta kepuasan peserta didik. Hasil analisis meliputi nilai mean, maksimum, minimum, range, dan standar deviasi ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan	56	3	4	20	11.43	2.756
Pengadaan	56	7	9	45	27.07	5.911
Penyimpanan	56	3	4	20	11.43	4.036
Pemeliharaan	56	4	5	25	17.89	4.426
Penghapusan	56	2	3	15	10.95	2.178
Pelayanan	56	5	6	30	17.95	3.640
Rekomendasi	56	5	6	30	20.57	4.031
Berkunjung	56	2	3	15	9.46	2.642
Valid N (listwise)	56					

Kategori Skor Jawaban Responden Pada Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Penghitungan variabel manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam penelitian ini, menggunakan item-item pernyataan yang ada pada masing-masing indikator.

Analisis perhitungan item-item pernyataan pada indikator manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dapat dilihat sebagai berikut.

Perencanaan

Pernyataan yang mewakili indikator perencanaan berjumlah 4 butir pernyataan dari total 25 butir pernyataan pada angket. Presentase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Perhitungan Pada Indikator Perencanaan.

No item	Jumlah	Interval	Kriteria	F	%
Item					
1,2,3,4	4	17 - 20	SP	3	5%
		14 - 16	P	9	16%
		11 - 13	KP	30	54%
		8 - 10	TP	14	25%
		4 - 7	STP		
Jumlah				56	100%
Presentase Rata-rata					57%

Tanggapan responden pada indikator perencanaan menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori kurang puas (54%), sementara kategori puas hanya 16% dan sangat puas 5%. Sebanyak 25% menyatakan tidak puas. Rata-rata perhitungan skor adalah 57%, menunjukkan bahwa aspek perencanaan perpustakaan belum berjalan optimal.

Pengadaan

Pernyataan yang mewakili indikator pengadaan berjumlah 9 butir pernyataan dari total 25 butir pernyataan pada angket. Presentase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil Perhitungan Pada Indikator Pengadaan.

No item	Jumlah	Interval	Kriteria	F	%
Item					
5, 6, 7, 8, 9, 10,	9	38-45	SP	5	9%
11, 12, 13		31-37	P	12	21%
		24-30	KP	23	41%
		17-23	TP	16	29%
		9-16	STP		
Jumlah				56	100%
Presentase Rata-rata					60%

Hasil perhitungan menunjukkan 41% siswa berada pada kategori kurang puas dan 29% menyatakan tidak puas. Sebaliknya, hanya 9% yang menyatakan sangat puas dan 21% puas. Nilai rata-rata indikator adalah 60%. Secara umum, proses pengadaan sarana prasarana perpustakaan dinilai belum maksimal.

Penyimpanan

Pernyataan yang mewakili indikator penyimpanan berjumlah 4 butir pernyataan dari total 25 butir pernyataan pada angket. Presentase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Hasil Perhitungan Pada Indikator Penyimpanan.

No item	Jumlah	Range	Kriteria	F	%
Item					
14,15,16,17	4	17 - 20	SP	7	13%
		14 - 16	P	13	23%
		11 - 13	KP	23	41%
		8 - 10	TP	13	23%
		4 - 7	STP		
Jumlah				56	100%
Presentase Rata-rata					59%

Sebanyak 41% responden menyatakan kurang puas, sedangkan 23% menyatakan tidak puas dan 23% menyatakan puas. Hanya 13% berada pada kategori sangat puas. Nilai rata-rata skor pada indikator penyimpanan adalah 59%, yang berarti aspek penyimpanan dinilai kurang rata dan belum memenuhi ekspektasi peserta didik.

Pemeliharaan

Pernyataan yang mewakili indikator pemeliharaan berjumlah 5 butir pernyataan dari total 25 butir pernyataan pada angket. Presentase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Hasil Perhitungan Pada Indikator Pemeliharaan.

No item	Jumlah	Interval	Kriteria	F	%
Item					
18,19, 20, 21, 22	5	22 - 25	SP	3	5%
		18 - 21	P	8	13%
		14 - 17	KP	33	59%
		10 - 13	TP	13	23%
		5 - 9	STP		

Jumlah	56	100%
Presentase Rata-rata		55%

Hasil analisis menunjukkan 59% responden berada pada kategori kurang puas, sedangkan 23% tidak puas dan 13% menyatakan puas. Hanya 5% yang menyatakan sangat puas. Nilai rata-rata indikator adalah 55%, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sarana prasarana masih kurang sistematis dan belum efektif.

Penghapusan

Pernyataan yang mewakili indikator penghapusan berjumlah 3 butir pernyataan dari total 25 butir pernyataan pada angket. Perseentase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Data Hasil Perhitungan Pada Indikator Penghapusan.

No item	Jumlah	Interval	Kriteria	F	%
Item					
23,24,25	3	12 - 15	SP	4	7%
		10 -11	P	11	20%
		8 - 9	KP	18	32%
		6 - 7	TP	23	41%
		3 - 5	STP		
Jumlah				56	100%
Presentase Rata-rata					49%

Tanggapan responden pada indikator ini memperlihatkan 41% responden tidak puas dan 32% kurang puas. Sementara itu, hanya 20% yang menyatakan puas dan 7% sangat puas. Nilai rata-rata sebesar 49% menunjukkan bahwa kegiatan penghapusan sarana prasarana belum berjalan sesuai prosedur yang baik.

Kategori Skor Jawaban Variabel Kepuasan Peserta Didik

Variabel kepuasan peserta didik diukur melalui 15 pernyataan dengan tiga indikator: pelayanan perpustakaan, kesediaan merekomendasikan, dan kesediaan berkunjung kembali.

Pelayanan Perpustakaan

Indikator pelayanan perpustakaan diukur melalui 6 butir pernyataan dari total 15 pernyataan yang terdapat dalam angket. Perseentase hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Data Hasil Perhitungan Pada Indikator Pelayanan perpustakaan.

No item	Jumlah	Interval	Kriteria	F	%
Item					
1,2,3,4,5,6	6	28 – 30	SP	5	9%
		22 – 27	P	9	16%
		17 – 21	KP	29	52%
		12 – 16	TP	10	18%
		6 – 11	STP	3	5%
Jumlah				56	100%
Presentase Rata-rata					53%

Se banyak 52% re sponde n me nyatakan kurang puas dan 18% tidak puas. Hanya 16% yang puas dan 9% sangat puas, se dangkan 5% me nyatakan sangat tidak puas. Nilai rata-rata skor indikator adalah 53%, me nunjukkan bahwa kualitas pe layanan pe rpustakaan be lum me me nuhi ke butuhan pe ngguna.

Kesediaan Merekomendasikan

Indikator Ke se diaan me re kome ndasikan ke pada orang lain diukur me lalui 5 butir pe rnyataan dari total 15 pe rnyataan yang te rdapat dalam angke t. Pe rse ntase hasil re spon dapat dilihat pada tabe l be rikut.

Tabel 8. Data Hasil Perhitungan Pada Indikator Kesediaan Merekomendasikan Kepada Orang Lain.

No item	Jumlah	Interval	Kriteria	F	%
Item					
7,8,9,10,11,12	6	28 - 30	SP	3	5%
		22 - 27	P	7	13%
		17 - 21	KP	26	46%
		12 - 16	TP	20	36%
		6 - 11	STP		
Jumlah				56	100%
Presentase Rata-rata					50%

Se banyak 46% responden menyatakan kurang puas dan 36% tidak puas. Hanya 13% puas dan 5% sangat puas. Nilai rata-rata hanya 50%, yang berarti siswa belum merasa cukup puas untuk merekomendasikan layanan perpustakaan kepada orang lain.

Kesediaan Berkunjung Kembali

Indikator Kesiediaan berkunjung kembali diukur melalui 3 butir pernyataan dari total 15 pernyataan yang terdapat dalam angket. Perseentase hasil responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Data Hasil Perhitungan Pada Indikator Kesiediaan Berkunjung Kembali.

No item	Jumlah	Interval	Kriteria	F	%
Item					
13,14,15	3	12 - 15	SP	8	14%
		10 -11	P	11	20%
		8 - 9	KP	21	38%
		6 - 7	TP	10	18%
		3 - 5	STP	6	11%
Jumlah				56	100%
Presentase Rata-rata					45%

Hasil menunjukkan 38% siswa kurang puas dan 18% tidak puas. Sebanyak 20% menyatakan puas dan 14% sangat puas, sementara 11% menyatakan sangat tidak puas. Nilai rata-rata skor adalah 45%, menunjukkan tingkat minat berkunjung kembali yang rendah.

1. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig = 0,065 > 0,05. Dengan demikian, data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi.

b) Uji Linearitas

Hasil uji linearitas memperoleh nilai Deviation from Linearity = 0,460 > 0,05, sehingga hubungan antara manajemen sarana prasarana perpustakaan dan kepuasan peserta didik adalah linear. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk analisis regresi linear sederhana.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Pe ngujian hipote sis dilakukan me lalui analisis re gre si line ar se de rhana untuk me nge tahui pe ngaruh variabe l manaje me n sarana prasarana pe rpustakaan (X) te rhadap ke puasan pe se rta didik (Y).

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	70.602	13.722		5.145 .000
	Manajemen	.145	.162	.422	9.040 .000

Hasil output SPSS menunjukkan nilai konstanta sebesar 70.602 dan koefisien regresi variabel manajemen kelas sebesar 0,145, sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta x + e$$

$$Y = 70,602 + 0,145X$$

Interpretasi: Konstanta ($\alpha = 70,602$), menunjukkan bahwa jika manajemen sarana prasarana tidak mengalami perubahan, kepuasan peserta didik tetap berada pada skor dasar 70,602. Koefisien regresi ($\beta = 0,145$), menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada manajemen sarana dan prasarana perpustakaan akan meningkatkan kepuasan peserta didik sebesar 0,145 poin. Nilai positif menunjukkan arah pengaruh yang searah.

Uji t

Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,040 dan t tabel sebesar 1,673. Dengan t hitung yang lebih besar daripada t tabel ($9,040 > 1,673$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang

signifikan antara manajemen sarana dan prasarana perpustakaan terhadap kepuasan peserta didik di SMP Swasta Katolik Stella Maris Loli.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana perpustakaan SMP Swasta Katolik Stella Maris Loli berada pada kategori kurang puas, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 56%. Pada indikator perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan, mayoritas peserta didik menyatakan kurang puas. Keluhan utama terletak pada keterbatasan anggaran, tidak tersedianya dokumen inventaris, pemeliharaan, dan penghapusan, yang menyebabkan pengelolaan sarana perpustakaan belum berjalan optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ananda et al. (2020) dan Artana (2019) yang menegaskan bahwa perencanaan dan pengadaan yang tidak sistematis akan berdampak pada efektivitas layanan pendidikan dan kepuasan pengguna.

Pada aspek kepuasan peserta didik, hasil penelitian memperlihatkan bahwa indikator pelayanan, kesediaan merekomendasikan, dan kesediaan berkunjung kembali juga berada pada kategori kurang puas, dengan rata-rata keseluruhan 49,3%. Rendahnya tingkat kepuasan tercermin dari minimnya minat siswa untuk kembali berkunjung ke perpustakaan serta rendahnya jumlah kunjungan mingguan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa layanan, fasilitas, dan pengalaman pengguna belum memenuhi harapan siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Makdis et al. (2024), Ningsih (2016), dan Sugara (2025) yang menyatakan bahwa kualitas layanan sangat menentukan kepuasan dan loyalitas pengguna.

Lelanjut, hasil uji t membuktikan bahwa manajemen sarana dan prasarana perpustakaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepuasan peserta didik, dengan nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($9,040 > 1,673$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,420 menunjukkan bahwa 42% kepuasan peserta didik dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana perpustakaan, sementara 58% dipengaruhi faktor lain. Temuan ini mendukung teori Syamsudin (dalam Sholehah, 2023) serta Suwito dan Wibowo (2018) yang menegaskan bahwa pengelolaan fasilitas yang efektif berkontribusi langsung pada kenyamanan dan kepuasan peserta didik.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu (Nurhasana 2023; Falah 2022), penelitian ini menemukan novelty bahwa kepuasan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kerapian dan pemeliharaan sarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan perencanaan dan pembiayaan yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan manajemen sarana dan prasarana perpustakaan perlu diarahkan tidak hanya pada aspek pengelolaan, tetapi juga pada

peningkatan perencanaan anggaran agar kepuasan peserta didik dapat tercapai secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana perpustakaan di SMP Swasta Katolik Stella Maris Loli belum optimal, dengan rata-rata kepuasan peserta didik hanya 49,3%, menunjukkan kategori kurang puas. Meskipun terdapat pengaruh signifikan antara manajemen dengan kepuasan peserta didik sebesar 42%, masih ada 58% yang dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk itu, disarankan agar sekolah menyusun rencana pengelolaan yang sistematis, memperbaiki sistem pengadaan koleksi yang relevan, merawat fasilitas secara rutin, dan menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif untuk meningkatkan kepuasan peserta didik serta mendorong kunjungan kembali dan rekomendasi kepada lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- 43_20210506_Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.pdf. (n.d.).
- Ananda, D. H. R., Pd, M., Banurea, O. K., & Pd, M. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Cv Widya Puspita Medan.
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1).
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/990>.
<https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1759>
- Artana, I. K. (2019). Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengelolaan Yang Profesional. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index>.
- Bastian, D., Yanto, M., & Wanto, D. (2022). Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Sekolah Alam Insan Mulia Lubuk Linggau). *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 57-65. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i1.210>.
<https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i1.210>
- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol*, 2(1).
<https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/1543>.
- Falah, F. (2022). Manajemen Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pengunjung di Perpustakaan Darul Fikri MAN 1 Lamongan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 25-35. <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.1.25-35>
<https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.1.25-35>

- Hasbi, M. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Administrasi terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTs Negeri 1 Model Palembang. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 87-109. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-05>
- Kastro, A. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887>
- Khasanah, L. (2024). Pengaruh Kualitas Layanan Akademik dan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023. Tesis Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2024. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/view/divisions/magisterMPI/2024.html>
- Maharrani, N. A. (2023). Pengaruh Pelayanan Akademik Dan Non Akademik Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di Man 1 Lampung Tengah. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tabiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/31196/>
- Makdis, N., Jendri, J., & Ismail, L. (2024). Model integratif kepuasan pengguna: Pendekatan psikologis dan sosial dalam optimalisasi layanan perpustakaan. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.29210/07essr484800>
- Mansyur, H. (2015). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Pustakaloka: jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7(1). <https://jurnal.iainponorogo.ac./index.php/pustakaloka/article/view/184>
- Melinda, E. (2019). Hubungan Pelayanan Dan Fasilitas Perpustakaan Dengan Kepuasan Peserta Didik Di Mts Al-Ikhlas Tanjung Bintang Lampung Selatan. Skripsi Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/22240/1/>
- Ningsih, E. R. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan B2b Perbankan Syari'ah Dan Cultural Fit Pada Kepuasan, Loyalitas, Dan Rekomendasi Positif. *Iqtishadia Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i1.949>
- Nurhasana, I. (2023a). Pengaruh Manajemen Layanan Perpustakaan terhadap Kepuasan Peserta Didik MAN 1 Kota malang. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Putri, A. (n.d.). Pengaruh Motivasi, Minat Dan Promosi Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Rodin, R., Retnowati, D. A., & Sasmita, Y. P. (2021). Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong). *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.20414/light.v1i1.4352> <https://doi.org/10.20414/light.v1i1.4352>
- Sholehah, M. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Perpustakaan Di Smk Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. Skripsi Program Magister Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2023 M/ 1444 H.
- Siregar, M. R. A. (2015). Kompetensi Yang Harus Di Miliki Seorang Pustakawan (Pengelola Perpustakaan). *Jurnal Iqra*, 09. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/119>
- Siti Munawarah. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 58-61. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.84> <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.84>
- Sugara, G. T. (2025). Hubungan Kompetensi Pengelola Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Way Kanan. Thesis UIN Raden Intan Lampung
- Suwito, A. R., & Wibowo, N. M. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan, Image Dan Variasi Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Koperasi Kareb Bojonegoro. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik*. <https://jurnal.uwp.ac.id/pps/index.php/map/article/download/43/24>
- Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhli, R. (2021). Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151-169. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.151-169> <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.151-169>
- Titin, T. D. (2023). Hubungan Antara Sarana Prasarana, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Mahasiswa: Perspektif dan Implikasinya. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(3), 92-100. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.128> <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.128>
- UU Nomor 43 Tahun 2007.pdf. (n.d.).
- Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal UIN Banten*. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlbn/article/view/3733>